

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sejak tahun 2020 sebanyak 130 mahasiswa Jurusan PNF FKIP Untirta telah mengikuti program MBKM dengan tiga kegiatan yakni Kampus Merdeka (KM), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Untuk menemukan hasil efektivitas program MBKM dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa jurusan PNF Untirta peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa PNF Untirta yang telah mengikuti kegiatan MBKM. Informan penelitian ini berjumlah 28 orang, yang terdiri atas 3 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kegiatan KM, PMM dan MSIB dan 25 mahasiswa jurusan PNF Untirta yang telah mengikuti kegiatan program MBKM.

2. Deskripsi Data

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia pada tahun 2020. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) ikut andil mendukung program Kemendikbudristek dalam menciptakan SDM Unggul. Dengan adanya kebijakan MBKM, Untirta memberi dukungan penuh kepada seluruh prodi di area Untirta untuk mengimplementasikan program MBKM dalam proses pembelajaran.

Deskripsi data hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi terkait yang dilakukan kepada informan yang membahas mengenai efektivitas program MBKM dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Non Formal Untirta. Berikut ini disajikan data profil informan:

Tabel 4. 1 Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Dadan Darmawan, M.Pd	Laki-laki	Merupakan Dosen PNF Untirta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka pada tahun 2022.
2	Herlina Siregar, M.Pd	Perempuan	Merupakan Dosen PNF Untirta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kegiatan MSIB.
3	Moh. Fikri Tanzil M, M.Pd	Laki-laki	Merupakan Dosen PNF Untirta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kegiatan Kampus Mengajar pada tahun 2023.
4	Dinda Afriliya	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Angkatan 2018 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2021. Ia mengikuti KM di SDN Caringin 01. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 1-3.
5	Fitri Kumalasari	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Angkatan 2018 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2021. Ia mengikuti KM di SDS Islam Alhidayah. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 5.
6	Krisna Damayanti	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2018 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2021. Ia mengikuti KM di SDN Petir 4 Kabupaten Serang. Selama mengikuti KM. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 1 dan 2.
7	Sahri Aditia Rahmadhan	Laki Laki	Merupakan mahasiswa PNF Untirta angkatan 2018 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2021. Ia mengikuti KM di SDN 2 Panunggan. Selama mengikuti KM. Selama mengikuti KM

			bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 1-6.
8	Anis Setiawati	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2022.
9	Siti Nur Kholisoh	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan KM
10	Syifa Aulia	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2021. Ia mengikuti KM di SMPN 113 Jakarta. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 8.
11	Dinda Humairah Azzahra	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2022. Ia mengikuti KM di SMPN 11 Kota Serang. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 7-9.
12	Mia Kusmiati	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2022. Ia mengikuti KM di SD Nyapah 2 Kota Serang. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 1,3 dan 5.
13	Muhamad Praditya Andreansyah	Laki-laki	Merupakan mahasiswa PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2022. Ia mengikuti KM di SDN Cipanas Kota Serang. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 1-6.
14	Sri Mulia Sari	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2022. Ia mengikuti KM pada SDN Kesampangan. . Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 2.
15	Fanesa Evelin	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2021 yang telah mengikuti

			kegiatan KM pada tahun 2022. Ia mengikuti KM pada SD Kristen Maranatha. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 5.
16	Fransiska Simatupang	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2022. Ia mengikuti KM di SDN Cakung Barat 04 Pagi. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 1-6
17	Purdin	Laki-laki	Merupakan mahasiswa PNF Untirta angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2022. Ia mengikuti KM di SDN Banjarsari 2 Kota Serang. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 2 dan 6.
18	Syifa Aulia Puspadanti	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2022. Ia mengikuti KM di SDN Simangu. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 4,5 dan 6.
19	Ai Namira	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan PMM
20	Sheren Arifathyani	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan PMM pada tahun 2022. Ia mengambil 7 mata kuliah setara dengan 20 sks di Universitas Negeri Gorontalo.
21	Muhamad Tamirullah	Laki-laki	Merupakan mahasiswa PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan PMM pada tahun 2022. Ia mengambil 7 mata kuliah setara dengan 20 sks di Universitas Negeri Gorontalo.
22	Ilham Nawari	Laki-laki	Merupakan mahasiswa PNF Untirta angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan PMM pada tahun 2022. Ia mengambil 6 mata kuliah setara

			dengan 17 sks pada Universitas Negeri Mataram, Lombok.
23	Nadlira Nurazkia	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan PMM pada tahun 2022. Ia mengambil 8 mata kuliah setara dengan 19 sks pada Universitas Bengkulu.
24	Bunga Shafira	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan MSIB pada tahun 2022. Ia mengikuti kegiatan MSIB di Sekolah Kak Seto pada bagian kurikulum Pendidikan.
25	Mafrudoh	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan MSIB pada tahun 2022. Ia mengikuti kegiatan MSIB di PT. Zenius Education. Dan pernah menjadi ketua divisi pada bagian <i>Future Educator</i> .
26	Lia Dwi Fikriyani	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan MSIB pada tahun 2023. Ia mengikuti kegiatan MSIB di PT.Orbit ventura indonesia (orbit future academy) dan diposisikan pada bagian <i>Coach Assistant Intern</i> .
27	Raysha Ramadhani Putri Hariwibowo	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan MSIB pada tahun 2023. Ia mengikuti kegiatan MSIB di PT. Ruang Raya Indonesia pada bagian <i>Frontend Engineering</i> .
28	Shofa Alya Cantika	Perempuan	Merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan MSIB pada tahun 2023. Ia mengikuti kegiatan MSIB di PT. Bumitama Gunajaya Agro pada bagian <i>Sustainability</i> dan CSR.

Seluruh informan memberikan informasi mengenai efektivitas program MBKM dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Non Formal Untirta. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian lapangan yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan studi dokumentasi yang mengacu pada kisi-kisi penelitian yang telah di tentukan sebelumnya.

a. Pelaksanaan Program MBKM di Jurusan PNF Untirta

Proses pelaksanaan program MBKM dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Non Formal Untirta terfokus untuk melihat beberapa hal diantaranya perencanaan program, pelaksanaan program serta monitoring dan laporan hasil. Berikut pemaparannya:

1. Tahap Perencanaan Program MBKM

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan dari tiap-tiap kegiatan program MBKM, tahap perencanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan yakni dimulai dari kegiatan sosialisasi yang di selenggarakan oleh pihak Kampus Merdeka kepada mahasiswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, tidak ada sosialisasi yang di selenggarakan oleh kampus Untirta maupun jurusan Pendidikan Non Formal Untirta. Dalam sosialisasi yang di selenggarakan oleh pihak Kampus Merdeka diberikan pemahaman sesuai kegiatan program MBKM yang ingin diikuti, teknis pendaftaran kegiatan program, persyaratan kegiatan program, capaian kegiatan program, kewajiban dan hak peserta kegiatan program, serta mekanisme penilaian. Menurut para peserta yang telah mengikuti kegiatan program MBKM, sosialisasi tersebut mampu menjawab ketidaktahuan mahasiswa sebelum benar-benar mendaftarkan diri mengikuti program karena di dalam sosialisasi tersebut juga dibuka sesi tanya jawab kepada mahasiswa agar dapat mempertanyakan keresahan mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah mahasiswa yang ingin mendaftarkan diri mengikuti kegiatan program MBKM diharuskan membuat akun pada laman situs web resmi Kampus Merdeka serta mengisi data-data yang diperlukan sesuai program yang ingin di ikuti. *“Cara mendaftarkan diri tentunya siapkan diri terlebih dahulu dan konsultasi dengan ketua jurusan. Mendaftarkan diri pada laman website MBKM, lalu mengisi data-data serta persyaratan yang harus diisi. Persyaratan dokumen yaitu seperti surat rekomendasi dari kampus, Curriculum Vitae (CV), transkrip nilai, foto/scan KTP, sertifikat pengalaman organisasi (opsional). Selanjutnya persyaratan mahasiswa yaitu ada mahasiswa seluruh Indonesia, mahasiswa dari semua jurusan, mahasiswa aktif, data mahasiswa terdaftar pada PDDikti dan nomor NISN mahasiswa terdaftar di Dapodik.”*



Gambar 4. 1 Laman Situs Web Resmi MBKM

Pada pengisian data-data yang diperlukan sesuai program yang ingin diikuti, pemilihan tempat program juga dilakukan. Pada penentuan tempat kegiatan KM, sekolah tempat mahasiswa akan melaksanakan kegiatan KM disesuaikan dengan wilayah domisili yang dipilih oleh mahasiswa di laman situs web resmi MBKM. Mahasiswa hanya dapat memilih wilayah saja tidak dengan

sekolahnya. Seperti yang dikatakan oleh Sri Mulia mahasiwi PNF angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan KM *“di web nya ada pilihannya gitu, kabupaten dan kecamatannya apa. Nanti tinggal pilih disitu. tapi sekolahnya nggak bisa milih, ditentukan.”*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mayoritas alasan mahasiswa menentukan tempat KM didasari oleh tempat tinggal. *“kalo pas itu milih sendiri domisilinya, aku pilih sesuai kecamatan rumah aku biar dekat dari rumah hehe”*.

Pada penentuan tempat kegiatan PMM, mahasiswa dapat memilih tujuh universitas tujuan pada laman situs web resmi. Pada pilihan 1-3 mahasiswa tidak diperbolehkan memilih Universitas pada pulau yang sama. Namun pada pilihan 4-7 mahasiswa diperbolehkan memilih Universitas di pulau yang sama hanya saja tidak diperbolehkan memilih Universitas yang sama dengan pulau tempat tinggal yang tertera di KTP. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, mayoritas alasan mahasiswa menentukan Universitas tujuan adalah dengan melihat apakah di Universitas tersebut terdapat jurusan Pendidikan Non Formal atau tidak agar dapat mengikuti mata kuliah yang akan diambil. Seperti yang dikatakan oleh Sheren salah satu mahasiswi PNF 2020 yang telah mengikuti kegiatan PMM mengatakan *“Pilihan pertama aku itu Universitas Negeri Mataram, pilihan kedua aku itu Universitas Negeri Gorontalo, pilihan ke-tiga aku universitas Bengkulu. Kenapa aku pilih ke-tiga universita itu karna aku nyari yang ada jurusan Pendidikan Non Formal nya, kalopun gaada yang ada jurusan sosiologinya. Nah kenapa aku pilih pilihan yang pertama karna udah banyak lolosan untirta terlebih jurusan kita yang lolos di universitas mataram. Yang kedua kenapa aku milih Universitas Negeri Gorontalo karna ada jurusan Pendidikan Luar Sekolah gitu. Yang ketiga Universitas Bengkulu karna ada juga PNF yang udah pernah kesana. Dan aku keterimanya di pilihan kedua”*.

Pada pemilihan tempat magang pada kegiatan MSIB, setelah mahasiswa membuat akun dan memilih kegiatan MSIB akan tertera perusahaan-perusahaan apa saja yang membuka lowongan bagi mahasiswa untuk magang. Mahasiswa dapat memilih perusahaan dengan posisi yang telah di sediakan oleh pihak perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mayoritas mahasiswa menjawab alasan menentukan tempat magang diperusahaan adalah dengan melihat posisi apa yang ditawarkan. Apakah posisi yang ditawarkan dapat dijalani dan diminati. Salah satunya adalah Shofa Alya mahasiswi PNF angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan MSIB mengatakan alasan shofa memilih PT. Bumitama Gunajaya Agro adalah dikarenakan posisi yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut sesuai dengan yang ia minati yaitu bagian *Sustainability* dan CSR.

Setelah mendaftarkan diri, memenuhi persyaratan, serta menentukan penempatan kegiatan program, jika mahasiswa lolos pada kegiatan ini maka mahasiswa yang mendaftarkan diri mengikuti kegiatan program masuk pada kegiatan selanjutnya yaitu tahap tes wawancara. Tes wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa adalah dengan melakukan tes Kebhinekaan. Tes Kebhinekaan merupakan bagian dari tahapan seleksi mahasiswa calon peserta program yang dilakukan secara daring melalui aplikasi yang disediakan oleh tim Kampus Merdeka. Bagi mahasiswa yang mendapatkan undangan untuk melakukan tes Kebhinekaan, mahasiswa wajib untuk mengikuti tes tersebut.

Sebelum melaksanakan tes Kebhinekaan, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan simulasi terlebih dahulu agar dapat memastikan aplikasi berjalan dengan baik di perangkat masing-masing mahasiswa. Simulasi dan pelaksanaan tes Kebhinekaan akan dilakukan melalui aplikasi dan wajib menggunakan laptop atau *personal computer* dengan sistem operasi Windows 7 ke atas.

Namun, karena tes wawancara dilakukan secara online, tak jarang pelaksanaan kegiatan tes terkendala karena terjadi *error system* pada aplikasi dan kendala jaringan internet. Solusi yang diberikan oleh pihak Kampus Merdeka jika terjadi kendala pada aplikasi adalah dengan mengganti jadwal namun jika kendala yang terjadi karena kendala jaringan internet calon peserta maka hal tersebut dapat mempengaruhi kelulusan calon peserta kegiatan program.

Selanjutnya setelah mahasiswa dinyatakan lolos memenuhi syarat dan tes wawancara, terdapat pengumuman hasil seleksi. Hasil seleksi program MBKM dapat dicek melalui akun MBKM serta diinformasikan melalui email peserta. Mahasiswa yang mendaftarkan diri mengikuti kegiatan program KM dan PMM akan mendapatkan kelompok yang terdiri oleh mahasiswa-mahasiswa dari perguruan tinggi lain di seluruh Indonesia yang juga mendaftarkan diri mengikuti kegiatan program KM dan PMM.

2. Tahap Pelaksanaan Program MBKM

Pelaksanaan merupakan proses lanjutan dari mahasiswa yang telah dinyatakan lolos memenuhi syarat dan tes wawancara. Mahasiswa sudah dapat mulai mengikuti kegiatan program sesuai dengan kegiatan program yang mereka daftar. Pelaksanaan dari masing-masing kegiatan program berbeda-beda. Syifa selaku mahasiswi PNF angkatan 2021 yang mengikuti kegiatan KM mengatakan *“Setelah saya dinyatakan diterima di program KM 5 saya melakukan prapenugasan yaitu diberi pembekalan secara online oleh pihak kampus mengajar. Prapenugasan tersebut berisi materi-materi agar kami siap terjun ke sekolah penempatan.”*

Pada pelaksanaan kegiatan KM, mahasiswa mulanya diberikan pembekalan oleh DPL terkait indikator yang perlu diterapkan oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan KM, yaitu: Peningkatan Literasi, Peningkatan Numerasi, dan Adaptasi

Teknologi. Dari indikator tersebutlah mahasiswa merumuskan program kerja apa saja yang akan dijalani oleh kelompok selama mengikuti kegiatan KM. Program kerja yang di rancang oleh mahasiswa untuk dilaksanakan perlu disesuaikan dengan situasi serta kondisi siswa dan sekolah yang mereka tempati. Selain menjalani program kerja, mahasiswa juga membantu guru dalam mengajar di kelas. *“Pemberian jobdesk yang dilakukan yaitu pada saat di sekolah penempatan saya dan teman-teman kelompok melakukan observasi dan setelah melakukan observasi kami berdiskusi untuk menentukan program kerja yang ingin dilaksanakan nantinya kami membuat timeline agar program-program tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Setelah saya dan kelompok berdiskusi kami meminta persetujuan dari DPL dan juga guru pamong. Tugas kami selain menjalankan program kerja yang sudah dirancang dan disetujui oleh pihak DPL dan guru pamong, saya dan teman-teman kelompok juga membantu pengajaran jika ada guru yang berhalangan hadir agar kelas tersebut tidak kosong dan siswa-siswi di sekolah penempatan juga dapat terus belajar.”*

Pada pelaksanaannya terkadang mahasiswa tidak hanya membantu guru namun menggantikan guru untuk mengajar di kelas ketika guru tersebut berhalangan hadir. Pada awalnya bagi Andre mahasiswa PNF angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan KM di SDN Cipanas Kota Serang merasa kesulitan saat harus menggantikan guru mengajar dikelas. Ia harus menyiapkan bahan ajar serta media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun seiring berjalannya waktu ia dapat menyesuaikan diri dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tidak hanya itu terkadang mahasiswa juga diminta untuk mengerjakan tugas lain seperti membantu administrasi sekolah dan melatih pramuka.

Selama menjalani kegiatan KM mahasiswa juga ditugaskan untuk membuat laporan awal yang dibuat oleh mahasiswa pada minggu awal penugasan atau laporan minggu ke-1 untuk mendokumentasikan hasil observasi sekolah. Isi laporan satu kelompok boleh sama, namun diunggah di laman situs web resmi MBKM secara individu. Lalu membuat laporan mingguan yang berisikan laporan kegiatan mahasiswa yang dibuat setiap minggu selama kegiatan penugasan berlangsung. Isi laporan satu kelompok tidak boleh sama dan diunggah di laman situs web resmi MBKM secara individu.

Pada pelaksanaan kegiatan PMM, mahasiswa akan mengikuti mata kuliah yang mereka ambil di perguruan tinggi tempat dimana mereka diterima kegiatan PMM atau biasa di sebut kampus tujuan. Tamir mahasiswa PNF angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan PMM di Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2022 mengatakan ia masih perlu menyesuaikan jam kuliah karena masih mengikuti mata kuliah yang sifatnya tidak bisa di konversi dari kampus asal. Ia juga mengatakan mendapatkan permasalahan pada awal mula mengikuti program yaitu masih perlu beradaptasi pada lingkungan kampus, ruang kelas dan tempat tinggalnya di Gorontalo tetapi seiring berjalannya waktu ia dapat menyesuaikan diri mengikuti kegiatan PMM di sana.

Selama mahasiswa menjalani kegiatan program PMM, terdapat DPL dalam setiap kelompok yang akan mendampingi dan mengarahkan mahasiswa melaksanakan kegiatan sesuai indikator yang perlu dijalani, yaitu: kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Dari indikator tersebutlah DPL merumuskan kegiatan yang akan dijalani oleh mahasiswa selama 16 kali pertemuan. Adapun sebelum menjalani kegiatan, terdapat pembagian tugas dalam kelompok mahasiswa seperti yang dikatakan Nadlira selaku mahasiswi PNF angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan

PMM pada tahun 2022 “*Untuk PMM tidak ada jobdesk khusus, karena kita hanya bertukar tempat belajar saja. Tapi, di dalam kelompok mata kuliah modul nusantara terdapat pembagian jobdesk untuk kepanitiaan modul kontribusi sosial, dan saat itu mahasiswa diberikan jobdesk sesuai kemampuannya masing-masing. Sebagai contoh, saat itu saya menjadi Koor Bagian Acara karena sebagai mahasiswa PNF dianggap mampu untuk merancang dan menghandle acara kontribusi sosial kelompok yang dilaksanakan di Panti Asuhan.*”. Lalu selama menjalani kegiatan PMM, mahasiswa perlu membuat laporan bulanan yang diunggah di laman situs web resmi MBKM secara individu. Pengisian laporan bulanan wajib dilakukan agar pencairan dana untuk biaya hidup dan akomodasi mahasiswa dapat diproses.

Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan MSIB mahasiswa akan melaksanakan pekerjaan dan tugas sesuai dengan tempat magang (industri/institusi mitra) yang mahasiswa pilih. Mafrudoh mahasiswi PNF angkatan 2019 yang telah mengikuti magang pada tahun 2022 di PT. Zenius Education dan di tempatkan pada divisi *Future Educator* bercerita selama ia melaksanakan kegiatan magang ia dan divisinya diberikan tanggung jawab untuk membuat bahan ajar pada setiap mata pelajaran untuk di buat menjadi konten yang nantinya akan di tampilkan pada aplikasi Zenius. Bagi Mafrudoh tugas yang ia kerjakan tidaklah mudah, namun dengan mengerjakan bersama tim, satu persatu tugas dapat diselesaikan. Adapun dengan Bunga mahasiswi PNF Angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan MSIB di Sekolah Kak Seto pada tahun 2022. Saat itu ia menjadi staf bagian riset dan kurikulum. Dalam pelaksanaannya Bunga bersama tim bertugas untuk membuat perencanaan proses pembelajaran, menyusun pembagian tugas mengajar dan pembuatan jadwal, dan menyusun kriteria kenaikan kelas dan kelulusan. Pada awalnya tugas Bunga tidaklah mudah namun terdapat

mentor/*supervisor*/tutor/pembimbing lapangan yang profesional dan berpengalaman untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama menjalani pekerjaan dan tugasnya sesuai dengan posisi mahasiswa di tempat magang mereka masing-masing. Begitu pula dengan Raysha Ramadhani mahasiswi PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan MSIB di PT. Ruang Raya Indonesia pada tahun 2023. Saat itu ia ditempatkan pada bagian *Frontend Engineering*. Dalam pelaksanaannya Raysha diberikan tugas untuk membuat web. Pada awalnya Raysha betul-betul tidak mengerti bagaimana cara membuat web, namun ia dibantu oleh mentor dalam pengerjaan tugasnya hingga web yang ia buat dan dapat digunakan sesuai kegunaannya.

3. Tahap Monitoring dan Laporan Hasil Program MBKM

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Moh. Fikri Tanzil selaku DPL kegiatan KM angkatan 5 dan Bapak Dadan Darmawan selaku DPL kegiatan PMM angkatan 2 mengatakan bahwa monitoring dilakukan dengan kegiatan *sharing session* setiap 1 kali dalam seminggu sesuai waktu yang disepakati dengan mahasiswa untuk mengulas dan menanyakan kembali terkait implementasi dari indikator yang telah diberikan. Kegiatan monitoring dapat dilakukan secara *online* maupun *offline* menyesuaikan dengan kondisi. Monitoring juga dilakukan untuk memeriksa, memberi tanggapan dan persetujuan atas laporan mingguan mahasiswa.

Selain itu mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk membuat laporan akhir dari kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan. Template laporan akhir tersedia dan dapat diunduh pada laman situs web resmi Kampus Merdeka. Seperti yang dikatakan oleh Fanesa selaku mahasiswi PNF angkatan 2021 yang pernah mengikuti kegiatan KM tahun 2022 “*Pada saat proses*

pembuatan laporan akhir saya mendownload format yang telah tersedia di laman website resmi MBKM, lalu saya mengerjakan dan mengumpulkan di laman website resmi MBKM kembali dengan tenggat waktu satu minggu.” Ditambahkan juga oleh Nadlira selaku mahasiswi PNF angkatan 2021 yang pernah mengikuti kegiatan PMM tahun 2022 *“Pertama-tama kami menyusun laporan sesuai dengan template yang sudah diberikan oleh website kampus merdeka, kemudian DPL memeriksa hasil laporan yang kami susun apakah sudah sesuai atau masih ada yang harus diperbaiki, jika sudah approved oleh DPL maka kami baru bisa upload di laman website kampus merdeka.”*

Berbeda dengan kegiatan PMM yang *final project* nya berhenti pada laporan bulanan saja yang diunggah pada laman situs web resmi MBKM, bagi mahasiswa yang mengikuti KM dan MSIB, selain membuat laporan akhir dan diunggah pada laman situs web resmi MBKM, masih perlu mempresentasikan seluruh kegiatan mereka selama menjalani kegiatan program kepada pihak sekolah dan tempat magang (industri/institusi mitra) mahasiswa tersebut. Bunga mahasiswi PNF Angkatan 2019 yang telah mengikuti kegiatan MSIB di Sekolah Kak Seto pada tahun 2022. Saat itu ia menjadi staf bagian riset dan kurikulum mengatakan *“saat penyelesaian tugas akhir saya mempresentasikan sebuah inovasi saya agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan AR (Augmented Reality), dimana tujuan dari inovasi tersebut agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lebih ceria, kreatif dan meningkatkan fokus peserta didik.”*

b. Efektivitas Program MBKM di Jurusan PNF Untirta

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas program MBKM dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Non Formal Untirta dilihat berdasarkan indikator yang telah ditentukan, diantaranya

yakni pemaham program, ketetapan sasaran, ketetapan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Berikut ini akan dijelaskan satu-persatu dari kelima indikator tersebut:

1. Pemahaman Program

Sebanyak 130 mahasiswa Jurusan PNF Untirta sudah menjadi bagian dalam program MBKM dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Sudah banyak mahasiswa jurusan PNF Untirta yang mengetahui bahwa Jurusan PNF Untirta telah ikut serta mengimplementasikan kegiatan MBKM. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM mengatakan bahwa sebelum mereka mendaftarkan diri mengikuti kegiatan program mereka telah mengetahui isi kebijakan program MBKM, mengetahui apa tujuan diadakannya MBKM, dan apa saja kegiatan yang tersedia di dalam program MBKM. Program MBKM menurut Lia Dwi selaku mahasiswi PNF angkatan 2020 adalah *“Program yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk menguasai keterampilan dalam mempersiapkan diri di dunia kerja.”*

Biasanya mahasiswa memperoleh informasi mengenai kebijakan MBKM melalui konten-konten yang diunggah mahasiswa selama mengikuti kegiatan program MBKM di media sosial seperti *Instagram* dan *Tiktok*. Selain itu mahasiwa juga memperoleh informasi melalui sosialisasi daring yang dilakukan oleh pihak Kampus Mengajar yang dilaksanakan sebelum mahasiswa mendaftarkan diri mengikuti kegiatan program MBKM.

2. Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pada kegiatan KM dirasa belum tepat sasaran. Dikarenakan kegiatan KM dibuka untuk seluruh mahasiswa di Indonesia maka seluruh mahasiswa dari jurusan apapun dapat

mendaftarkan diri mengikuti kegiatan KM. Mahasiswa diluar jurusan Pendidikan dan Keguruan akan ikut serta mendampingi guru dalam mengajar di satuan pendidikan, yang mana hal tersebut belum pernah dipelajari selama diperkuliahan. Hal ini dapat mempengaruhi profil lulusan mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kampus Mengajar diluar dari jurusan di fakultas Pendidikan dan Keguruan. Seperti yang dikatakan oleh Fitri Kumalasari mahasiswi PNF angkatan 2018, *“Untuk Kampus Mengajar sendiri mungkin belum ya, walaupun MBKM ini sasaran untuk seluruh mahasiswa aktif di Indonesia, sebaiknya khusus di Program Kampus Mengajar bisa memprioritaskan pada mahasiswa dengan prodi pendidikan agar tujuan dari peningkatan strategi dan metode pembelajaran baik bisa dicapai.”*

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pada kegiatan PMM dan MSIB juga dirasa masih belum tepat sasaran. Hal ini berkaitan dengan penyesuaian pada kurikulum masing-masing program studi. Perombakan yang besar terjadi sedangkan kompetensi dalam pengetahuan inti juga wajib dipertimbangkan. Ketika mahasiswa mengambil program dan mengkonversi mata kuliah inti pada program studi, mengakibatkan kompetensi mahasiswa terhadap program studi yang diambil berkurang.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, mahasiswa menjalani kegiatan program MBKM selama kurang lebih 6 bulan lamanya. Bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan KM, mahasiswa biasanya mengikuti jam operasional sekolah tempat dimana mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan KM. Dalam sehari mahasiswa dapat menghabiskan 6-8 jam berkegiatan disekolah, menyesuaikan dengan

kondisi pada hari tersebut. Kegiatan dimulai sama seperti jam masuk sekolah yaitu pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 13.00 siang pada jam pulang siswa atau pada pukul 15.00 sore yaitu pada jam pulang para guru. Kegiatan dimulai dari hari senin sampai dengan jumat. Namun tidak jarang mahasiswa diminta untuk hadir di akhir pekan untuk membantu guru maupun melatih siswa pramuka. Sedangkan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan PMM, waktu yang dijalani oleh mahasiswa disesuaikan dengan jadwal mata kuliah yang mereka ikuti di kampus tujuan, yaitu pada hari senin sampai dengan jumat. Adapun program modul nusantara yang telah dirancang dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan oleh kelompok mahasiswa, namun biasanya dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu. Selanjutnya yaitu pada kegiatan MSIB, waktu yang dijalani oleh mahasiswa juga disesuaikan dengan tempat magang/perusahaan tempat mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan MSIB. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu mahasiswa yang mengikuti kegiatan MSIB mengatakan bahwa kegiatan dimulai dari hari senin sampai dengan jumat dan dimulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 17.00 sore.

4. Tercapainya Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa tujuan program MBKM pada mahasiswa PNF Untirta yang mengikuti program MBKM sudah tercapai. Tujuan diadakannya program MBKM ialah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar mahasiswa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman serta mengembangkan potensi mahasiswa sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan yaitu mahasiswa PNF Untirta yang telah mengikuti kegiatan program KM menyatakan selama mereka

mengikuti kegiatan program KM berbagai macam *soft skills* maupun *hard skills* mereka dapatkan.

Fitri Kumalasari mahasiswi PNF angkatan 2018 yang telah mengikuti kegiatan KM di SDS Islam Alhidayah pada tahun 2021 diberikan tanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 5. Fitri mengatakan selama mengikuti kegiatan KM *soft skill* yang ia dapat adalah dapat berpikir kreatif untuk membuat bahan ajar serta media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, *skills* yang ia dapatkan adalah berpikir analitis dan berinovasi, karena selama ia mengikuti kegiatan KM ada kalanya guru tidak masuk dan Fitri harus menggantikan untuk mengajar di kelas. Pada saat itu kondisi sedang pandemi Covid-19, ia harus membuat inovasi baru mengenai pembelajaran yang dilakukan saat masa pandemi, dimana secara tidak langsung dengan banyaknya tantangan yang ia dapat harus dihadapi dengan memberikan solusi-solusi agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pada kegiatan PMM, mahasiswa dihadapi dengan lingkungan dan kondisi yang baru. Menurut Ilham mahasiswa PNF angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan PMM di Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2022 mengatakan banyak *skill* yang ia dapatkan selama mengikuti kegiatan PMM seperti *skill* berkomunikasi dengan orang lain karena ia dipertemukan dengan mahasiswa dari seluruh Indonesia yang juga mengikuti kegiatan PMM. Selanjutnya yaitu *skill* untuk dapat melakukan manajemen waktu dikarenakan saat sudah menjalani perkuliahan di kampus tujuan ia masih perlu menyesuaikan jam kuliah di kampus asal karena masih mengikuti mata kuliah yang sifatnya tidak bisa di konversi.

Shofa Alya merupakan mahasiswi PNF Untirta angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan MSIB pada tahun 2023. Ia mengikuti kegiatan MSIB di PT. Bumitama Gunajaya Agro pada

bagian *Sustainability* dan CSR. Ia mengatakan selama ia mengikuti kegiatan MSIB banyak *skill* yang ia dapat. Pertama adalah dapat bekerjasama dengan tim. Kedua yaitu *skill* dalam mengoperasikan Microsoft Excel dikarenakan selama menjalani kegiatan program salah satu tugas yang dikerjakan oleh Shofa yaitu Dashboard Report ialah untuk mengumpulkan data-data warga binaan. Ketiga adalah Project Management, yaitu tugas untuk membuat Logical Frame Work yaitu perancangan sebuah program pada divisi CSR sebelum suatu program di implementasikan. Setelah di rancang akan dipresentasikan kepada manager, lalu ketika di setuju baru bisa di laksanakan. Selanjutnya skill yang ia dapatkan adalah desain grafis, karena ia juga diberikan tugas untuk membuat desain produk untuk UMKM.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada DPL dari ketiga program yang diikuti oleh mahasiswa PNF Untirta yaitu KM, PMM dan MSIB juga menyatakan bahwa selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM, *soft skills* maupun *hard skills* dari mahasiswa terbentuk. Dari yang mahasiswa kesulitan beradaptasi terhadap kegiatan program hingga mampu mengikuti seluruh kegiatan program MBKM, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Para DPL pun bisa melihat perubahan yang terjadi kepada mahasiswanya selama mengikuti kegiatan program MBKM.

5. Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa mahasiswa merasakan banyak perubahan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan program MBKM. Perubahan nyata yang didapatkan oleh mahasiswa seperti perubahan pola pikir serta perubahan tingkah laku. Salah satunya menurut Fransiska mahasiswi PNF Untirta angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan KM pada tahun 2022 di SDN Cakung Barat 04 Pagi, ia

mengatakan perubahan nyata yang ia rasakan adalah bagaimana pengimplementasian dari apa yang sudah ia pelajari dalam perkuliahan untuk bisa menjadi seorang pendidik. *“Perubahan yang dirasakan yaitu saya mengetahui secara langsung pengimplementasian yang saya sudah pelajari di perkuliahan sebagai pendidik yang mana saya merupakan mahasiswa pendidikan nonformal dan nantinya akan menghadapi berbagai karakteristik peserta didik, saya juga bisa belajar mengidentifikasi kebutuhan peserta didik serta pengalaman yang berharga yaitu mengajar”*.

Berbeda dengan Nadlira mahasiswa PNF angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan PMM di Universitas Bengkulu pada tahun 2022 mengatakan perubahan nyata yang telah ia dapatkan setelah mengikuti kegiatan PMM adalah mendapatkan wawasan baru dikarenakan mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah yang berbeda dengan mata kuliah yang berada pada kampus asal, kesempatan untuk memahami perbedaan, kesempatan untuk menjangkau relasi dikarenakan dipertemukan dengan mahasiswa dari seluruh Indonesia yang juga mengikuti kegiatan PMM, kesempatan untuk menyadari keberagaman budaya Indonesia dikarenakan mengimplementasikan modul Nusantara dengan mengenali dan mempelajari budaya setempat dan ia jadi lebih bisa menghargai perbedaan yang terjadi di dalam kehidupan perkuliahan maupun kehidupan bermasyarakat serta yang terakhir ialah pengalaman yang tidak terlupakan.

Perubahan nyata yang Lia alami sebagai mahasiswi PNF angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan MSIB pada tahun 2023 di PT. Orbit Ventura Indonesia (Orbit Future Academy) ialah kemampuan berbicara di depan umum serta lebih percaya diri dikarenakan saat itu ia diposisikan pada bagian *Coach Assistant Intern* yang mana dalam pelaksanaannya ia sering berinteraksi

dengan orang lain serta ia pernah diminta untuk *shooting* menjadi *talent* dalam video pembelajaran. Ia juga mengatakan perubahan nyata selanjutnya yang didapatkan adalah ia lebih disiplin terutama dengan waktu dikarenakan peraturan yang berlaku pada perusahaan cukup ketat yang mengharuskan ia datang tepat waktu setiap harinya.

c. Gambaran Kesiapan Kerja Mahasiswa di Jurusan PNF Untirta Setelah Mengikuti Program MBKM

Identifikasi gambaran kesiapan kerja mahasiswa di jurusan PNF Untirta setelah mengikuti program MBKM mengacu pada kisi-kisi penelitian yang telah ditentukan. Diantaranya yakni penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja dan penguasaan keterampilan, berikut penjelasannya:

1. Penguasaan Pengetahuan

Penguasaan pengetahuan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada mahasiswa jurusan PNF Untirta setelah mengikuti program MBKM. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada seluruh informan, mengungkap bahwa selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM mayoritas mahasiswa dapat menguasai pengetahuan kesiapan kerja. Penguasaan pengetahuan kesiapan kerja yang dimaksud adalah memiliki penguasaan pengetahuan meliputi mengetahui kewajiban-kewajiban, tanggung jawab serta standar-standar pekerjaan yang dilalukannya selama menjalani kegiatan program MBKM. Sri Mulia mahasiswi PNF angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan KM di SDN Kesampangan pada tahun 2022. Saat itu ia diberikan tanggung jawab untuk membantu guru dalam mengajar kelas 2. Maka selama pelaksanaannya ia sadar akan tanggung jawabnya untuk ikut serta membantu guru dalam hal mempersiapkan bahan ajar serta media

pembelajaran untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Selanjutnya adalah mahasiswa dapat menyusun pekerjaan atau tugas yang diberikan sesuai jenis-jenis pekerjaannya berdasarkan kegunaannya, dan membuat kegiatan-kegiatan pekerjaan kedalam berbagai kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Shofa Alya selaku mahasiswi angkatan 2020 yang pernah mengikuti kegiatan MSIB pada tahun 2023 di PT. Bumitama Gunajaya Agro dan ditempatkan pada bagian *Sustainability* dan CSR. Selama pelaksanaannya ia diberikan tugas untuk mengoperasikan Microsoft Excel untuk mengumpulkan data terkait warga binaan.

Penguasaan pengetahuan mahasiswa didapatkan tidak luput atas bimbingan serta arahan yang diberikan oleh DPL maupun mentor dilapangan, seperti yang dikatakan oleh Lia Dwi selaku mahasiswi PNF angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan MSIB *“Ya, saya mampu karena mentor membimbing dan juga ada bantuan dari karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut.”*. Selain itu berbagai bentuk kegiatan yang telah dirancang yang didasari oleh indikator serta tugas yang diberikan selama menjalani kegiatan program MBKM juga menjadi pemicu didapatkannya penguasaan pengetahuan pada mahasiswa.

2. Penguasaan Sikap Kerja

Penguasaan sikap kerja dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada mahasiswa jurusan PNF Untirta setelah mengikuti program MBKM. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada seluruh informan mengungkap bahwa selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM, mayoritas mahasiswa dapat menguasai sikap kerja. Penguasaan sikap kerja yang dimaksud meliputi kepuasan kerja yaitu perasaan positif tentang pekerjaannya. Dari hasil yang didapat, mahasiswa merasa puas setelah mengikuti

kegiatan program MBKM. Salah satu contohnya adalah ungkapan dari Syifa Aulia selaku mahasiswi PNF angkatan 2021 *“Saya sangat amat puas dengan kegiatan program kampus mengajar karena dapat menerapkan ilmu yang diajarkan di perkuliahan untuk dapat diterapkan di program kampus mengajar, selain itu dengan pembekalan-pembekalan yang diberikan sebelum penugasan dapat menambah wawasan untuk dapat melaksanakan program kerja yang cocok jika nanti terjun di sekolah penempatan dalam hal peningkatan literasi dan numerasi.”*

Selanjutnya yaitu keterlibatan kerja yaitu ukuran tingkat dimana kinerja mahasiswa dalam menjalani tugas atau pekerjaannya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa merasa selalu terlibat dalam setiap kegiatan program MBKM, seperti yang dikatakan oleh Nadlira mahasiswi PNF angkatan 2021 yang telah mengikuti kegiatan PMM di Universitas Bengkulu ketika ditanya terkait keterlibatan diri dalam setiap pekerjaan jawabannya adalah *“Sebagai contoh, saat itu saya menjadi Koor Bag.Acara karena sebagai mahasiswa PNF dianggap mampu untuk merancang dan menghandle acara kontribusi sosial kelompok yang dilaksanakan di Panti Asuhan.”* Dan yang terakhir yaitu komitmen mahasiswa terhadap pekerjaannya. Dari temuan hasil wawancara, saat mengikuti kegiatan program MBKM mahasiswa berusaha untuk selalu dapat membagi waktunya ketika dihadapkan dengan jadwal lain diluar kegiatan program MBKM. Seperti contoh yang diungkapkan oleh Fransiska mahasiswi PNF angkatan 2021 *“Iya saya sangat bersedia, salah satu contoh saya melakukan kegiatan MBKM sekaligus melakukan mata kuliah kampus saya. Hal itu merupakan tanggung jawab saya, dan waktu tersebut tidak saya sia-siakan dan masih tetap fokus pada kedua kegiatan tersebut. Apabila ada bentrok teman saya selalu menolong saya menghandle kegiatan saya di MBKM”* ditambahkan juga oleh Tamir mahasiswa PNF angkatan 2020 *“Iya,*

karna saya sudah berkomitmen sehingga selama program berlangsung saya tidak pernah tidak mengikuti segala rangkaiannya, saya sangat disiplin dengan skala prioritas saya.”

3. Penguasaan Keterampilan

Penguasaan keterampilan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada mahasiswa jurusan PNF Untirta setelah mengikuti program MBKM. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada seluruh informan mengungkap bahwa selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM, mayoritas mahasiswa dapat menguasai keterampilan kerja. Penguasaan keterampilan yang dimaksud adalah penguasaan keterampilan kerja yaitu penguasaan individu terhadap sesuatu perbuatan, karena dalam pekerjaan individu dituntut untuk kreatif, cakap dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu baik dalam hal menjalani kegiatan, mengerjakan tugas yang diberikan dan lain sebagainya. Mia Kusmiati mahasiswi PNF Angkatan 2020 yang telah mengikuti kegiatan KM di SD Nyapah 2 Kota Serang. Selama mengikuti KM bertanggung jawab membantu guru dalam mengajar kelas 1,3 dan 5 yang mana karakter dari masing-masing kelas berbeda cara penyampaian pembelajarannya. Sehingga ia harus berfikir kreatif dalam menyiapkan bahan ajar dan media pembelajarannya serta harus cakap dan cekatan dalam mengajar.

Penguasaan keterampilan mahasiswa didapatkan dari berbagai bentuk kegiatan yang telah dirancang yang didasari oleh indikator serta tugas yang diberikan selama mahasiswa menjalani kegiatan program MBKM. Anis Setiawati mahasiswi PNF angkatan 2019 mengatakan keterampilan yang ia dapatkan selama mengikuti kegiatan program MBKM yaitu *“Keterampilan kepemimpinan, problem solving, kemampuan komunikasi, critical thinking, mengajar, kreativitas, percaya diri dan empati sosial.”* Begitu pula

keterampilan yang didapatkan oleh Purdin mahasiswa PNF angkatan 2021 yaitu *“Analisis Kebutuhan, Beradaptasi dengan kondisi, Berani berbicara di sepan umum, Kerja dengan tim, Komunikasi dengan baik, dan management waktu.”*. Serta keterampilan yang didapatkan oleh Nadlira mahasiswi PNF angkatan 2021 selama mengikuti kegiatan program MBKM yaitu *“Analisis Kebutuhan, Beradaptasi dengan kondisi, Berani berbicara di sepan umum, Kerja dengan tim, Komunikasi dengan baik, dan management waktu.”*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mengetahui deskripsi dari hasil penelitian mengenai efektivitas program MBKM dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Non Formal Untirta. Berikut ini akan disajikan hasil pembahasan pelaksanaan program MBKM di jurusan PNF Untirta, efektivitas program MBKM di jurusan PNF Untirta, dan gambaran kesiapan kerja mahasiswa di jurusan PNF Untirta setelah mengikuti program MBKM. Berikut adalah hasil pembahasan penelitian:

a. Pelaksanaan Program MBKM di Jurusan PNF Untirta

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan implemantor dan suatu kelompok sasaran. Pelaksanaan sebagai suatu kegiatan untuk merealisasikan tujuan terhadap sebuah sasaran sehingga suatu pelaksanaan akan mengarah kepada usaha yang sesuai dengan kepentingan masyarakat. Siagian (1984:121) dalam Mefia, dkk., (2023:73) menyatakan bahwa jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang *“achievement oriented”* telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Lebih lanjut, Siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu: membuat rencana, pemberian tugas, monitor dan review pelaporan

akhir. Berdasarkan temuan peneliti, terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan program MBKM yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap monitoring dan laporan hasil.

1. Tahap Perencanaan Program MBKM

Perencanaan adalah suatu proses yang sistematis dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perencanaan program MBKM terdapat beberapa kegiatan, meliputi: 1) Sosialisasi, 2) Pendaftaran, dan 3) Wawancara. Dalam sosialisasi, mahasiswa akan diberikan pemahaman sesuai kegiatan program MBKM yang ingin diikuti. Selanjutnya yaitu dalam pendaftaran mahasiswa diwajibkan membuat akun dan menentukan tempat kegiatan program. Setelah dinyatakan lolos ia akan mengikuti wawancara. Erly Suandy (2021) berpendapat bahwa perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama secara keseluruhan. Perencanaan atau disebut *planning* dapat mencerminkan seluruh prosedur kegiatan berupa gagasan dan penentuan kegiatan secara detail terkait hal-hal yang direncanakan untuk dilaksanakan pada masa depan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan (Utomo, 2021:5). Perencanaan/rencana-rencana (het plan) adalah sesuatu yang akan dilakukan namun belum dilaksanakan. Perencanaan merupakan rancangan, proyeksi, atau perkiraan. Rencana juga dapat diartikan sebagai hasil dari penetapan pilihan dan cara menjalankan pilihan tersebut, sehingga perencanaan tidak lain adalah konsep tertulis tentang apa saja yang hendak dilakukan, tujuan, dan cara mencapai atau mengerjakannya (Hamzah, 2023:197).

Maka dengan demikian, merujuk konsep diatas tahap perencanaan ini telah diimplementasikan melalui kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak MBKM kepada

mahasiswa. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut diberikan pemahaman sesuai kegiatan program MBKM yang ingin diikuti, teknis pendaftaran kegiatan program, persyaratan kegiatan program, capaian kegiatan program, kewajiban dan hak peserta kegiatan program, serta mekanisme penilaian. Selanjutnya mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan berencana untuk mengikuti kegiatan program akan membuat akun pada laman web resmi MBKM, mengisi seluruh persyaratan yang dibutuhkan dalam pendaftaran dan memilih tempat kegiatan. Setelah mendaftarkan diri, memenuhi persyaratan serta telah memilih tempat, jika mahasiswa lolos pada kegiatan ini maka mahasiswa yang mendaftarkan diri mengikuti kegiatan program masuk pada kegiatan selanjutnya yaitu tahap tes wawancara. Selanjutnya setelah mahasiswa dinyatakan lolos memenuhi syarat dan tes wawancara, terdapat pengumuman hasil seleksi.

2. Tahap Pelaksanaan Program MBKM

Pada tahapan ini mahasiswa sudah dapat mulai mengikuti kegiatan program sesuai dengan kegiatan program yang mereka daftar. Pelaksanaan dari masing-masing kegiatan program berbeda-beda sesuai dengan kegiatan program yang mahasiswa ikuti. Pada pelaksanaan KM selain membuat program kerja sesuai indikator, mahasiswa juga bertugas membantu guru dalam mengajar dikelas. Pada pelaksanaan PMM, selain mengikuti perkuliahan pada kampus tujuan, mahasiswa juga akan membuat program kerja disesuaikan dengan indikator yang tertera pada modul nusantara. Sedangkan pada pelaksanaan MSIB mahasiswa akan mendapatkan tugas sesuai dengan posisi yang mahasiswa tersebut dapatkan pada tempat ia magang. Sastropetro (2008:183) dalam artikel jurnal Julawati (2019:91) mengemukakan, bahwa pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk

mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pelaksanaan merupakan pelaksanaan rencana dan strategi yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Ini melibatkan aktivitas penggerakan sumber daya untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah memastikan bahwa rencana yang telah dibuat diimplementasikan secara efektif dan efisien (Chatra, dkk. 2023:7). Pelaksanaan merupakan rangkaian program yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan di realisasikan serta di dokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakannya (Rinaldi, dkk. 2021:175).

Maka dengan demikian, merujuk konsep diatas pelaksanaan MBKM merupakan proses lanjutan dari mahasiswa yang telah dinyatakan lolos memenuhi syarat dan tes wawancara. Tahap pelaksanaan ini telah diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang mahasiswa jalani selama mengikuti kegiatan program MBKM. Mahasiswa mulanya diberikan pembekalan oleh DPL terkait indikator yang perlu diterapkan oleh mahasiswa untuk menjadi acuan mahasiswa selama mengikuti kegiatan program MBKM. Selama mengikuti kegiatan program mahasiswa juga diwajibkan membuat laporan yang berisikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dijalani oleh mahasiswa dibuktikan dengan dokumentasi. Laporan yang dibuat oleh mahasiswa menjadi bukti apakah tahap pelaksanaan sudah mencapai tujuan atau tidak selama mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Laporan kegiatan mahasiswa dikumpulkan pada laman situs web resmi MBKM dan menjadi salah satu bahan penilaian dan memastikan bahwa rencana yang telah dibuat diimplementasikan secara efektif dan efisien.

3. Tahap Monitoring dan Laporan Hasil Program MBKM

Sebagai bentuk mentoring DPL kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan program MBKM, monitoring dilakukan dengan

kegiatan *sharing session* setiap 1 kali dalam seminggu sesuai waktu yang disepakati oleh DPL dengan mahasiswa. Terdapat pula laporan akhir yang wajib dibuat oleh mahasiswa sebelum waktu kegiatan program yang mahasiswa ikuti selesai. Menurut Henry (2019) monitoring adalah proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi atau penerapan program. Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objek program/memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring adalah pemantauan secara terus-menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksana kegiatan. Monitoring juga dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi (Ariani, dkk. 2021:136). Monitoring adalah suatu pengumpulan dan analisa informasi secara rutin untuk dapat mengetahui kemajuan terhadap rencana dan memastikan kesesuaian terhadap standar yang telah ditetapkan/disepakati. Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok (Ravyansah, 2022:88).

Maka dengan demikian, merujuk teori-teori diatas tahap monitoring ini telah diimplementasikan melalui kegiatan monitoring yang telah dilakukan oleh DPL terhadap mahasiswa selama menjalani kegiatan program MBKM. Monitoring dilakukan untuk mengulas dan menanyakan kembali terkait implementasi dari indikator yang telah diberikan, apakah sudah sesuai atau tidak. Kegiatan monitoring dapat dilakukan secara *online* maupun *offline* menyesuaikan dengan kondisi. Monitoring juga dilakukan untuk memeriksa, memberi tanggapan dan persetujuan atas laporan yang dibuat oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan MBKM.

Terdapat pula laporan akhir yang wajib dibuat oleh mahasiswa sebelum waktu kegiatan program yang mahasiswa ikuti selesai. Laporan akhir tersebut diunggah pada laman web resmi MBKM.

b. Efektivitas Program MBKM di Jurusan PNF Untirta

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2020:36). Dalam buku Purwanti (2022:44) mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sutrisno (2010) dalam artikel jurnal Fauziah dkk., (2022:370) bahwa indikator efektivitas program terdiri dari: 1) Pemahaman Program, 2) Ketepatan Sasaran, 3) Ketepatan Waktu, 4) Tercapainya Tujuan, 5) Perubahan Nyata.

Secara keseluruhan pemahaman mahasiswa terhadap program MBKM sudah dikategorikan efektif dikarenakan sejak tahun 2020 sebanyak 130 mahasiswa Jurusan PNF FKIP Untirta telah mengikuti program MBKM dengan tiga kegiatan yakni Kampus Merdeka (KM), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Sudah banyak mahasiswa jurusan PNF Untirta yang mengetahui bahwa Jurusan PNF Untirta telah ikut serta mengimplementasikan kegiatan MBKM. Menurut Maftuhin, dkk. (2020:161) individu yang terlibat dalam sebuah program dapat atau mampu memahami keberadaan program tersebut. Pemahaman terhadap program akan meningkatkan kemampuan individu yang terlibat didalamnya untuk merealisasikan program dengan kesesuaian tujuan yang ingin dicapai. Mahasiswa memperoleh informasi mengenai kebijakan MBKM melalui konten-konten yang diunggah

mahasiswa selama mengikuti kegiatan program MBKM di media sosial seperti *Instagram* dan *Tiktok*. Selain itu mahasiswa juga memperoleh informasi melalui sosialisasi daring yang dilakukan oleh pihak Kampus Mengajar yang dilaksanakan sebelum mahasiswa mendaftarkan diri mengikuti kegiatan program MBKM.

Secara keseluruhan ketetapan sasaran belum dikategorikan efektif. Menurut Anis., dkk. (2021:1113) tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai. Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. (Jibril, 2017). Merujuk teori-teori diatas tahap tercapainya sasaran ini dikatakan masih belum sesuai. Hal ini berkaitan dengan penyesuaian pada kurikulum masing-masing program studi serta masih terdapat ketidaktepatan sasaran pada salah satu program MBKM yaitu terjadi pada kegiatan KM. Dikarenakan kegiatan KM dibuka untuk seluruh mahasiswa di Indonesia maka seluruh mahasiswa dari jurusan apapun dapat mendaftarkan diri mengikuti kegiatan KM. Mahasiswa diluar jurusan Pendidikan dan Keguruan akan ikut serta mendampingi guru dalam mengajar di satuan pendidikan, yang mana hal tersebut belum pernah dipelajari selama diperkuliahan. Hal ini dapat mempengaruhi profil lulusan mahasiswa yang mengikuti kegiatan KM diluar dari jurusan di fakultas Pendidikan dan Keguruan.

Selanjutnya secara keseluruhan ketepatan waktu sudah dikategorikan efektif. Menurut Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), bobot pelaksanaan magang yang

berbobot 20 sks yaitu selama 6 bulan. Menurut Edy Sutrisno (2010;125-126) dalam Jurnal Nuraida (2019:156) mengatakan Tepat Waktu, yaitu untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif. Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan penyelenggara program maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai. Merujuk pada teori-teori diatas, ketepatan waktu pelaksanaan program MBKM sudah sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menjalani kegiatan program MBKM selama kurang lebih 6 bulan lamanya. Bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan KM, mahasiswa biasanya mengikuti jam operasional sekolah tempat dimana mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan KM. Dalam sehari mahasiswa dapat menghabiskan 6-8 jam berkegiatan disekolah, menyesuaikan dengan kondisi pada hari tersebut. Sedangkan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan PMM, waktu yang dijalani oleh mahasiswa disesuaikan dengan jadwal mata kuliah yang mereka ikuti di kampus tujuan, yaitu pada hari senin sampai dengan jumat. Adapun program modul nusantara yang telah dirancang dilaksanakan pada waktu yang telah di tetapkan oleh kelompok mahasiswa, namun biasanya dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu. Selanjutnya yaitu pada kegiatan MSIB, waktu yang dijalani oleh mahasiswa juga disesuaikan dengan tempat magang/perusahaan tempat mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan MSIB.

Secara keseluruhan tercapainya tujuan sudah dikategorikan efektif. Kebijakan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai

pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Berdasarkan penemuan peneliti selama mahasiswa PNF mengikuti kegiatan program MBKM, berbagai macam *soft skills* maupun *hard skills* mereka dapatkan oleh mahasiswa. Menurut sutrisno (2010) dalam jurnal Fauziah (2022:370) mengatajan apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut. Maka dengan demikian, merujuk teori-teori diatas tahap tercapainya tujuan ini telah tercapai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan yaitu mahasiswa PNF Untirta yang telah mengikuti kegiatan program MBKM menyatakan selama mereka mengikuti kegiatan program MBKM berbagai macam *soft skills* maupun *hard skills* mereka dapatkan, seperti *skill* dalam berkomunikasi, manajemen waktu, berpikir kreatif, dapat bekerjasama dengan tim, mengoperasikan Microsoft Excel, Project Management, desain grafis, *skill* lainnya yang mendukung kinerja mereka nantinya..

Secara keseluruhan perubahan nyata sudah dikategorikan efektif. Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauh mana program dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauhmana program memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap mahasiswa selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM. Apakah mahasiswa dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dengan adanya pelaksanaan program. Menurut sutrisno (2010) dalam jurnal Fauziah (2022:370) mengatakan suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan yang signifikan yang dirasakan oleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan program MBKM. Perubahan nyata yang

didapatkan oleh mahasiswa seperti perubahan pola pikir serta perubahan tingkah laku. Namun tak hanya itu perubahan nyata yang didapatkan oleh mahasiswa adalah lebih dapat menghargai waktu, menghargai sesuatu yang dimiliki, lebih dapat menghargai orang terdekat, mengerti dalam manajemen waktu dan juga kemampuan berbicara di depan umum serta lebih percaya diri.

Maka dengan demikian, program MBKM dikatakan efektif dilihat berdasarkan pemahaman program yang sudah sesuai, ketetapan waktu yang sudah sesuai, tercapainya tujuan yang sudah sesuai, dan perubahan nyata yang sudah sesuai, Hanya saja dalam ketetapan sasaran belum dapat dikatakan efektif. Hal ini berkaitan dengan penyesuaian pada kurikulum masing-masing program studi serta masih terdapat ketidaktepatan sasaran pada salah satu program MBKM yaitu terjadi pada kegiatan KM.

c. Gambaran Kesiapan Kerja Mahasiswa di Jurusan PNF Untirta Setelah Mengikuti Program MBKM

Dalyono dalam Muspawi (2020:112) menjelaskan kesiapan kerja adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup dan kesehatan yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Stevani (2015:187) dalam artikel jurnalnya, kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan penguasaan keterampilan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengungkap bahwa selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM, mahasiswa dapat menguasai pengetahuan kesiapan kerja. Menurut Chekoh, 2020) penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak

menjalankan sesuatu, mandat. Penguasaan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar. Penguasaan pengetahuan merupakan salah satu tujuan pokok dari kegiatan pendidikan, bahkan penguasaan pengetahuan telah dijadikan ukuran untuk menilai berhasil tidaknya tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Seseorang dapat bersikap terhadap suatu objek bila orang tersebut menguasai pengetahuan mengenai objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan mengenai objek tersebut maka seseorang dapat melakukan penilaian terhadap objek itu, tahu manfaatnya, untung ruginya, sehingga akhirnya akan menimbulkan reaksi perasaan yang bersifat positif atau negatif terhadap objek itu. Dalam buku Daryanto (2022:171) tertulis bahwa standar kompetensi yang dibutuhkan di industri seperti sikap kerja, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan dalam bekerja. Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan telah disesuaikan dengan kualifikasi lulusan dalam standar nasional. Merujuk teori-teori diatas, pada tahap ini selama mengikuti kegiatan program MBKM mahasiswa telah menguasai pengetahuan kesiapan kerja. Penguasaan pengetahuan kesiapan kerja yang dimaksud adalah memiliki penguasaan pengetahuan meliputi mengetahui kewajiban-kewajiban, tanggung jawab serta standar-standar pekerjaan yang dilalukannya selama menjalani kegiatan program MBKM, selanjutnya adalah mahasiswa dapat menyusun pekerjaan atau tugas yang diberikan sesuai jenis-jenis pekerjaannya berdasarkan kegunaannya, dan membuat kegiatan-kegiatan pekerjaan kedalam berbagai kelompok. Penguasaan pengetahuan mahasiswa didapatkan tidak luput atas bimbingan serta arahan yang diberikan oleh DPL maupun mentor dilapangan, Selain itu berbagai bentuk kegiatan yang telah dirancang yang didasari oleh

indikator serta tugas yang diberikan selama menjalani kegiatan program MBKM juga menjadi pemicu didapatkannya penguasaan pengetahuan pada mahasiswa.

Dalam penguasaan sikap kerja berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengungkap bahwa selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM, mahasiswa dapat menguasai sikap kerja. Dalam buku Daryanto (2022:171) tertulis bahwa standar kompetensi yang dibutuhkan di industri seperti sikap kerja, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan dalam bekerja. Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan telah disesuaikan dengan kualifikasi lulusan dalam standar nasional. Kaswan (2015:59) menyatakan bahwa penguasaan sikap kerja merupakan kumpulan perasaan, kepercayaan, dan pemikiran yang dipegang orang tentang bagaimana berperilaku pada saat ini mengenai pekerjaan dan organisasi. Sikap lebih spesifik dari pada nilai dan tidak bersifat permanen karena cara orang memersepsi dan menghayati pekerjaan sering berubah seiring waktu. Misalnya, situasi kerja seseorang mungkin berubah disebabkan oleh transfer kerja atau karena promosinya diterima atau ditolak. Akibatnya, sikap kerjanya mungkin juga berubah. Sunyoto dan Burhanuddin (2015:25) berpendapat bahwa penguasaan sikap kerja berisi evaluasi positif atau negatif yang dimiliki oleh seorang karyawan mengenai aspek-aspek lingkungan kerja mereka. Merujuk teori-teori diatas, pada tahap ini mahasiswa telah menguasai penguasaan sikap kerja. Penguasaan sikap kerja yang dimaksud meliputi kepuasan kerja yaitu perasaan positif tentang pekerjaannya. Dari hasil yang didapat, mahasiswa merasa puas setelah mengikuti kegiatan program MBKM. Selanjutnya yaitu keterlibatan kerja yaitu ukuran tingkat dimana kinerja mahasiswa dalam menjalani tugas atau pekerjaannya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa merasa selalu terlibat dalam setiap kegiatan

program MBKM, Dan yang terakhir yaitu komitmen mahasiswa terhadap pekerjaannya. Dari temuan hasil wawancara, saat mengikuti kegiatan program MBKM mahasiswa berusaha untuk selalu dapat membagi waktunya ketika dihadapkan dengan jadwal lain diluar kegiatan program MBKM.

Dalam penguasaan keterampilan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengungkap bahwa selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM, mahasiswa dapat menguasai keterampilan kerja. Pada dasarnya penguasaan keterampilan merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu akan memiliki tingkat penguasaan keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya. Keterampilan kerja memiliki manfaat yang besar bagi individu, perusahaan dan masyarakat. Bagi individu keterampilan kerja dapat meningkatkan prestasinya sehingga memperoleh balas jasa yang sesuai dengan prestasinya (Syahdan, 2017). Penguasaan keterampilan yang dimaksud adalah penguasaan keterampilan kerja yaitu penguasaan individu terhadap sesuatu perbuatan, karena dalam pekerjaan individu dituntut untuk kreatif, cakap dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu baik dalam hal menjalani kegiatan, mengerjakan tugas yang diberikan dan lain sebagainya. Penguasaan keterampilan mahasiswa didapatkan dari berbagai bentuk kegiatan yang telah dirancang yang didasari oleh indikator serta tugas yang diberikan selama mahasiswa menjalani kegiatan program MBKM.

Maka dengan demikian, kesiapan kerja mahasiswa di jurusan PNF Untirta selama mengikuti program MBKM dikatakan efektif dilihat berdasarkan didaptkannya penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja dan penguasaan keterampilan oleh mahasiswa selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM.